

Data kualitatif dapat digunakan pada analisis ini sampai pada batas-batas tertentu sesuai dengan kebutuhan dalam analisis kualitatif.⁶¹

Peneliti melakukan penelitian dengan fokus tentang polakomunikasi interpersonal pada guru dan santri. Peneliti mengadakan wawancara mendalam kepada guru-guru dan santri dari observasi.

Dari hasil wawancara kemudian dianalisis dengan teori yang digunakan dan diperoleh kesimpulan tentang pola komunikasi interpersonal guru di era modern dalam membentuk akhlak mulia santri di MA Pondok Pesantren Isy Karima, Karangpandan, Karanganyar.

⁶¹ Burhan Bungin, 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Prasada), hal. 83.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis pesantren ini terletak di Kecamatan Karangpandan, Dusun Pakel Desa Gerdu Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, berada di jalan solo-tawangmangu 34 km.

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren IsyKarima⁶²

Berdirinya Pondok Pesantren IsyKarima bermula dari munculnya gagasan para pengurus Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam IsyKarima (YSPII) yang diprakarsai ‘alim ulama Solo, dan dr. Tunjung sebagai ketua yayasan untuk mendirikan taman pendidikan Al-Qur’an

⁶² Ketua Kesantrian Madrasah Aliyah Pondok Pesantren IsyKarima, Sejarah Singat Pondok Pesantren IsyKarima, 2019.

yang dipondokan. Sesuai dengan berjalannya waktu berawal dari didirikannya Taman Pendidikan Al'Qur'an (TPA) untuk anak-anak pada tahun 1996, kemudian para penasihat YSPHII memutuskan mendirikan sebuah program pendidikan berupa Ma'had 'Aly Tahfizhul Qur'an pada tahun 1998 yang merupakan program pendidikan setingkat diploma II dengan masa pendidikan selama 2 tahun, mereka diwajibkan mengkhatamkan Al Qur'an sebanyak 30 Juz. Pada tahun 1999 para pengurus yayasan pun mendirikan Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) setingkat SMA dengan masa pendidikan 4 tahun, jumlah siswa angkatan pertama sebanyak 7 orang.

2. Profil Pondok Pesantren IsyKarima (Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an MATIQ IsyKarima)⁶³

a. Visi

Terwujudnya generasi hafizh yang berjuwa da'i dan mujahid, berprestasi dan berakhlak mulia, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1). Melaksanakan program tahfizhul qur'an dengan tertib dan disiplin sesuai target

⁶³ Ketua Kesantrian Madrasah Aliyah Pondok Pesantren IsyKarima, Sejarah Singat Pondok Pesantren IsyKarima, 2019.

- 2). Melaksanakan ajaran agama sebagai dasar pembentukan akhlak mulia
- 3). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif baik agama dan umum
- 4). Memupuk bakat siswa dalam olahraga dan seni
- 5). Membiasakan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari

c. Tujuan

Terbentuknya pribadi hafizh yang memiliki kepekaan terhadap masalah umat dan perkembangan zaman serta aktif dalam dakwah amar ma'ruf nahi munkar

d. Struktur Kepengurusan Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an IsyKarima

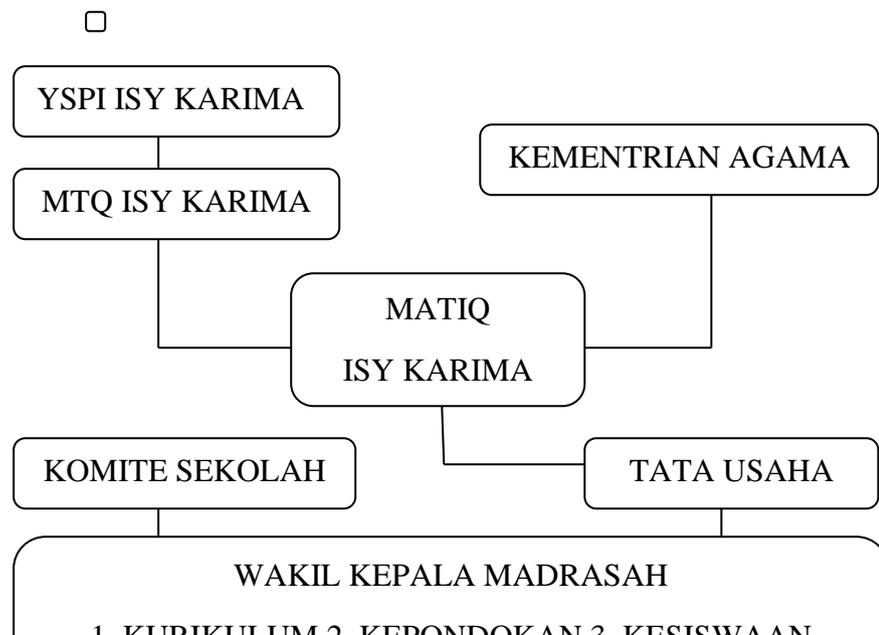
Ketua YSPI IsyKarima	: Syihabuddin AM, Al Hafizh
Mudir MTQI IsyKarima	: Apip Najaruddin, Al Hafizh
Kepala MATIQ IsyKarima	: Drs. Ali Mursyidi, M.Pd.I
Waka Kurikulum	: Joko Sriyanto, S.Pd
Waka Kepondokan	: Muhsinin, S.Pd.I Al Hafizh
Waka Kesiswaan	: Fredi Sularso, S.Pd
Waka Sarpras	: Romy Andro Funny, M.Pd
Waka Humas	: Sami'udin, S.Pd.I
Kepala Perpustakaan	: Abdul Mujib, S.Pd.I

Kepala Laboratorium	: Jimo, S.Pd.I
Wali Kelas Takhashush A	:Khoirul Afif, SHI
Wali Kelas Takhashush B	: Muhsinin, S.Pd.I
Wali Kelas X-A	: Wahyudi, M.Pd
Wali Kelas X-B	: Romy AF, M.Pd
Wali Kelas XI-A	: Fredi S, S.Pd
Wali Kelas XI-B	: Jimo, S.Pd.I
Wali Kelas XII	: Istanto, S.Pd
Ketua Kesantrian	: Agus Hariyanto Al Hafizh
Mash'ul Tahfizh	: M. Imam Zarkasyi Al Hafizh
Kepala Tata Usaha	: Agus Riyanto

e. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Kelembagaan Pondok Pesantren

IsyKarima



f. Kiprah Alumni Pondok Pesantren Isy Karima

Pondok Pesantren Isy Karima yang telah berdiri 20 tahun ini telah memiliki banyak alumni yang tersebar di dalam negeri maupun di luar negeri, baik yang bekerja maupun yang melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Para alumni pun telah menjalani beberapa profesi, ada yang menjadi dokter, pendiri pondok pesantren, ustadz/pengajar dan lain-lain.

“Seperti ustadz faiz baraja beliau Alumni dari Pondok Pesantren Isy Karima, setelah lulus dari pondok, beliau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di negara Yaman, Saudi Arabia, beliau pun berkiprah dalam bidang dakwah islam, salah satunya beliau telah merintis Pondok

Pesantren Markaz Qur'an di Karanganyar, beliau juga sebagai dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Isy Karima”⁶⁴

“Alumni Pondok Pesantren Isy Karima lainnya yakni ustadz Muhammad M. Ridho yang juga telah memiliki pondok pesantren di Magetan, Jawa Timur yang bernama Pondok Pesantren Mafaza, dan banyak sekali alumni lulusan pondok ini yang melanjutkan pendidikan lanjut ke perguruan tinggi di Jakarta seperti LIPIA, perguruan tinggi swasta dan negeri dan perguruan tinggi di luar negeri, banyak juga alumni yang kini menjadi pengajar(ustadz) yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia”⁶⁵

g. Keunggulan Pondok Pesantren Isykarima

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Isy Karima atau yang lebih dikenal dengan nama Ma'had Tahfizhul Qur'an. Landasan utama pendidikan di MTQ Isy Karima adalah tahfizhul qur'an atau menghafal Al Qur'an, sehingga pada seluruh unit yang berada di bawah naungan ma'had ini berbasis tahfizhul qur'an. Bahkan seluruh karyawannya pun memiliki program tahfizhul qur'an. Hal ini yang menjadi berbeda dengan pondok pesantren lainnya.

“Iya, jadi landasan utama yang mendasari ma'had Isy Karima ini ya itu tadi, tahfizhul qur'an. Di seluruh unit pendidikan yang ada, mulai dari KB-RA sampai Ma'had 'Aly, ya ngafalin qur'an semua. Bahkan kalau di ma'had lain itu kalau menerapkan kepada santri itu mudah, tapi

⁶⁴ Tsalis Azmiah, Guru Pembina Santriwati, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (2 Juli 2019).

⁶⁵ Tsalis Azmiah, Guru Pembina Santriwati, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (2 Juli 2019).

kalo kepada karyawannya, kepada asatidzahnya, pasti susah. Nah di Isy Karima ini, karyawannya pun punya program tahfizh sendiri. Jadi nanti ada yang ngontrol, si A minggu ini udah sampe mana hafalannya, atau si B ini ngajinya udah sampe juz berapa, gitu.” (Najaruddin – Mudir Ma’had, 6 Desember 2017, 10.45 WIB)⁶⁶

Hingga saat ini jumlah santri MTQ Isy Karima sebanyak kurang lebih seribu orang dan jumlah karyawannya mencapai tiga ratus orang. Ma’had ini setiap tahunnya mewisuda lima puluh hingga seratus hafidz-hafidzah Al Qur’an tiga puluh juz. Para alumninya tersebar baik di dalam maupun di luar negeri. Jika yang memilih bidang agama, maka banyak yang melanjutkan ke Timur Tengah, dan jika memilih bidang umum maka banyak yang melanjutkan pada universitas-universitas unggulan di Indonesia. Hal ini karena salah satu tujuan dari Isy Karima tidak hanya mencetak ulama-ulama, namun juga untuk melahirkan para ilmuwan dan saintis yang hafal Al Qur’an tiga puluh juz

. “Sekarang itu jumlah santrinya ya kurang lebih seribu ada. Kalo karyawannya tiga ratusan, itu udah semua unit lho ya. Kalo lulusannya, alumni ya, kalo dari awal-awal dulu yang Ma’had ‘Aly juga, ya seribuan lebih itu. Soalnya kan sekarang itu dalam setahunnya Isy Karima itu

⁶⁶ Rajiv Kusuma, Manajemen langit dari kampung dua menara (Studi Kasus Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia di Ma’had Tahfizhul Qur’an Isy Karima, Karanganyar, Jawa Tengah), <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7925/JURNAL%20RAJIV%20KUSUMA%20AJI.pdf?sequence=2&isAllowed=y>, diakses 10 Juli 2019.

mewisuda paling gak itu antara lima puluh sampai seratus huffazh tiga puluh juz. Nah kalo alumninya, itu sekarang juga macam-macam melanjutkan pendidikannya. Kalo yang agama banyak yang Madinah, Yaman, Mesir, Sudan, Pakistan, kalo di Jakarta ya Lipia itu yang banyak. Yang umum juga banyak di kampus-kampus unggulan, seperti UGM, UI, ITS, ITB, dan masih banyak yang lain. Karena kan memang tujuan Isy Karima itu sebenarnya gimana nanti ke depannya itu ada seorang dokter 4 yang hafizh qur'an, ada CEO perusahaan yang hafizh, trus ada arsitek tapi kalo disuruh lanjutin ayat, nyaut gitu loh hehe. Jadi memang gimana caranya antara sains dan Al Qur'an ini bisa kita gabungkan gitu." (Mubin – Kepala Personalia, 24 Oktober 2017, 10.35 WIB)⁶⁷

MTQ Isy Karima rutin mengadakan dauroh atau pelatihan bagi seluruh karyawan beserta keluarganya setiap bulan guna meningkatkan kualitas kinerja dan rohaninya. Adapun mengenai kompensasi dan pemeliharaan, ma'had ini memberikan berbagai fasilitas yang telah disediakan, mulai dari tunjangan kesehatan, perumahan asatidzah, pendidikan bagi putra-putri karyawan, hingga promosi kelanjutan studi ke luar negeri atau pun reward umroh dan naik haji. Faktor-faktor inilah salah satu yang membuat para karyawan merasa betah di ma'had Isy Karima lebih lama⁶⁸

⁶⁷ Rajiv Kusuma, Manajemen langit dari kampung dua menara (Studi Kasus Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia di Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima, Karanganyar, Jawa Tengah), <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7925/JURNAL%20RAJIV%20KUSUMA%20AJI.pdf?sequence=2&isAllowed=y>, diakses 10 Juli 2019.

⁶⁸ Rajiv Kusuma, Manajemen langit dari kampung dua menara (Studi Kasus Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia di Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima, Karanganyar, Jawa Tengah),

B. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal

Dalam pembahasan penelitian ini mengacu pada teori komunikasi interpersonal De Vito, De Vito mengungkapkan bahwa terdapat 5 aspek penting dalam komunikasi interpersonal agar komunikasi interpersonal berjalan dengan efektif. Lima aspek tersebut yakni; keterbukaan, empati, perilaku positif, sikap mendukung dan kesetaraan.

Pada penelitian ini penulis meneliti 5 aspek dalam membangun komunikasi interpersonal yang ada pada ustadz, menurut arahan teori De Vito. Guru dalam pendidikan islam atau di pondok pesantren disebut ustadz, selain sebagai pengajar, pendamping di lingkungan pondok pesantren, ustadz juga sebagai panutan terhadap anak didiknya (santri), jadi peran ustadz dalam pondok sangat besar, terutama penanaman akhlak mulia terhadap santri.

Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima ustadz terbagi menjadi ustadz mata pelajaran umum yang terdiri 20 orang, ustadz mata pelajaran agama 10 orang, ustadz pendamping hafalan qur'an 20 orang dan ustadz bidang kesarifan 6 orang, dan ustadz dari luar negeri berjumlah 4 orang, ustadz ini merupakan guru yang disepuhkan yang disebut syaikh. Dan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren ini terdapat sekitar 200 santri.

Pada penelitian ini penulis mendapatkan hasil bahwa ustadz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima telah memenuhi 5 aspek penting dalam komunikasi interpersonal menurut teori De Vito, yakni sebagai berikut:

a. Keterbukaan

Keterbukaan menurut De Vito adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda utarakan merupakan “milik” anda dan anda bertanggungjawab atasnya.

Pada aspek keterbukaan ini yang menjadi fokus pertanyaan penulis kepada informan baik guru dan santri adalah nasihat apa yang diberikan ustadz terhadap santri dalam pembentukan akhlak mulia santri.

Dari hasil wawancara penulis kepada informan mengenai aspek keterbukaan, salah satu informan mengatakan;

“Nasihat yang biasa kita berikan sebagai guru adalah nasihat dalam segala kebaikan tentunya contoh ketika bertemu selalu mengingatkan tak henit-hentinya untuk bersabar dalam ketaatan kepada Allah dan bersabar menghindari larangan – larangan Allah ya seperti kenakalan-kenakalan santri, menggunakan handphone, kabur, dan lain-lain, karena tentu hidup di pondok susah-susah gampang, jauh dari orangtua, godaan-godaan itu pasti ada, maka dari itu kita sebagai guru, khususnya saya sebagai guru pembina, ya guru di bidang apapun itu disini harus selalu membimbing dan menganyomi karena kita sebagai pengganti orangtua mereka disini

»69

Selain itu, infroman lainnya mengatakan sebagai berikut:

“Saya ustadz di bidang kesantrian, jadi ustadz kesantrian itu ada 6 orang yang mengawasi sejumlah kurang lebih 200 santri di Madrasah Aliyah ini, nah tugas kita menerima hal-hal tentang santri, contoh ketika ada guru pembina melaporkan ada santri yang berakhlak kurang baik, lalu kita tindaklanjuti, tentunya setiap ustadz di kesantrian berbeda-beda karakter, oleh karena itu berbeda-beda pula cara mengkomunikasikan masalah yang ada pada santri, kalau saya tipe orang yang tegas dan langsung to the point, setelah saya kroscek santri A misal benar-benar begitu, langsung saya nasihati dengan nada sedikit tinggi, tanpa bertanya apapun kepada santri, harapan saya agar tertancap dalam nasihat-nasihat yang saya berikan kepada santri, nasihat saya pada umumnya untuk selalu mengingatkan hukuman-hukuman bila santri melanggar aturan dan *reward-reward* yang diberikan jika akademik baik dan nilai adab dan akhlak juga baik”⁷⁰

Sementara itu, infroman yang lain mengatakn bahwa;

“saya sebagai guru konseling biasanya saya menangani masalah-masalah yang terjadi di kelas-kelas, misal ketika santri nilai akademiknya jelek nah itu kita beri nasihat dan motivasi, kita tanyakan ada apa, kenapa, apa yang mengganggu belajar sehingga nilainya turun, seperti itulah, nasihat yang saya berikan ya untuk selalu lakukan terbaik, taat beribadah dan selalu meminta pertolongan Allah agar dilancarkan mengejar ilmu disini serta menghafalkan Al Qur’an, dan tentunya saya menemani santri yang bermasalah untuk mencari solusi terhadap masalah mereka, dan menerima curhatan-curhatan mereka.”⁷¹

⁶⁹ Azzam Fadhil, Guru Pembina Santri, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (2 Agustuts 2019).

⁷⁰ Muhammad Fathan Fahrurozi, Guru Bidang Kesantrian, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (2 Agustuts 2019).

⁷¹ Khoiru Afif, Guru Komseling, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (7 Agustuts 2019).

Mencermati hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal ustadz kepada santri di Pondok Pesantren Isy Karima ini terpenuhi dalam pembentukan akhlak mulia santri. Dimana para ustadz memiliki sikap terbuka untuk memberikan nasihat-nasihat yang mereka miliki kepada para santri.

Setelah mewawancarai ustadz untuk melihat aspek keterbukaan maka penulis melihat *feedback* (umpan balik) dari santri dengan pertanyaan bagaimana sikap santri terhadap nasihat-nasihat yang diberikan yang diberikan kepada ustadz dalam hal penanaman akhlak mulia santri, salah satu informan mengatakan bahwa;

“Nasihat-nasihat ustadz pembina disini menurut saya standar ya begitu-begitu saja ketika saya bermasalah, misal untuk jangan lupa dzikir, tahajud, perbanyak sholat sunnah dan lain-lain, namun yang membuat saya berkesan adalah ketika ustadz syihab memberikan nasihat-nasihatnya dalam kajiannya setiap Selasa malam, perihal tazkiyatun nafs, itu yang membuat saya sadar saya harus seperti ini dan terus berusaha jadi santri yang ndak neko-neko, beliau sosok kyai sekaligus guru yang karismatik menurut saya”⁷²

Sementara itu, Informan lainnya mengatakan sebagai berikut;

“Musyrif saya (guru pembina santri) tipe orang yang santai, dalam arti tidak tegang ketika memberi kami nasihat-nasihat,

⁷² Rahmat, Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima, *Wawancara*, Ruang Tamu (2 Agustus 2019)

misal sambil makan bakso di warung depan pondok sambil memberi wejangan-wejangannya, dan beliau orang yang lucu dan sangat humoris tapi beliau tetap selalu mengingatkan untuk selalu semangat menjaga dan menambah hafalan dan yang terpenting adalah menjadi pribadi yang berakhlak mulia, karena belajar ilmu A misal bisa beberapa tahun tapi belajar adab, akhlak bisa sampai akhir hayat”⁷³

Selain itu informan lainnya mengatakan sebagai berikut;

”Di Pondok ini saya mendapatkan banyak hal, ilmu, pelajaran hidup dan sebagainya, dari awal kita masuk pun di pondok ini sudah dibekali banyak hal, seperti apa saja yang akan dilakukan di pondok ini, jadwal yang padat, kegiatan ekstrakurikuler seperti SAPALA (Santri Pecinta Alam) yang lumayan menantang untuk tarbiyah fisik dan sebagainya dan masalah-masalah kenakalan santri yang biasa terjadi agar kita tidak melakukannya, diberitahu pula pelanggaran-pelanggaran yang termasuk klasifikasi A, B, C dan D dan sanksi-sanksi dari setiap klasifikasi pelanggaran tersebut, dan kita semua diminta untuk melaksanakan aturan-aturan tersebut, jika kami merasa tidak sanggup, ustadz-ustadz di pondok ini meminta kami untuk berhenti dari sekarang sebelum masuk di pondok ini, daripada mundur di tengah jalan, kalau saya tetap harus teguh pada pendirian untuk tetap menjadi santri, karena saya ingin menjadi hafidzh yang da’i dan melanjutkan sekolah di luar negeri”⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut, adanya *feedback* (umpan balik) dari santri atas aspek keterbukaan pada komunikasi interpersonal ustadz di Pondok Pesantren Isy Karima dalam penanaman akhlak mulia. Keberhasilan ustadz dalam

⁷³ Fatih, Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima, *Wawancara*, Ruang Tamu (2 Agustus 2019)

⁷⁴ Ikhwan kurniawan, Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima, *Wawancara*, Ruang Tamu (7 Agustus 2019).

berkomunikasi kepada santri di pondok ini dalam penanaman akhlak santri dapat kita lihat dari kesadaran santri akan pentingnya berperilaku dan berakhlak baik sebagai santri.

b. Empati

Aspek kedua menurut teori De Vito adalah aspek empati, empati adalah kemauan seseorang untuk “mengetahui” apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain, atau menempatkan dirinya di posisi orang lain. Orang yang memiliki aspek empati ini dapat mengkomunikasikan secara verbal atau non verbal, secara non verbal kita dapat melibatkan ekspresi wajah seperti tersenyum atau cemberut, atau menunjukkan dengan anggota badan seperti anggukan kepala saat mendengarkan, sentuhan dan sebagainya.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan kemampuan guru dalam memperhatikan komunikasi non verbal santri, selain itu pula untuk melihat *feedback* santri, penulis memberikan pertanyaan yang dianggap dapat menjadi *feedback*.

Dari hasil wawancara kepada informan mengenai aspek empati, salah satu informan mengatakan bahwa;

“ya saya memperhatikan, namanya juga sudah sehari-hari kebersamaan santri, pasti terlihat dari ekspresi wajah santri

yang misal sedang tidak mood, sakit dan sebagainya, lalu saya ajak komunikasi santri tersebut, saya tanya-tanya ada apa”⁷⁵

Hal yang sama juga penulis dapatkan saat mewawancarai guru yang lain, beliau mengatakan bahwa;

“ya pasti tahu dari gerak-gerak santri, misal yang saya alami, biasanya anak itu ketemu saya menyapa dan salim, lah terus kok tiba-tiba ketemu saya hanya melengos begitu saya. Ya saya cari tahu kenapa tidak seperti biasanya, saya cari tahu ke musyrifnya ada apa atau ke wali kelasnya, kadang anak-anak yang tiba-tiba menunjukkan sikap ndak biasa, biasanya bermasalah dan harus segera kita evaluasi kenapa, kan di pondok ini juga ada sebulan sekali rapat atau pertemuan khusus membahas masalah-masalah santri dan solusi-solusi dari masalah-masalah tersebut”⁷⁶

Selain itu, informan lain mengatakan sebagai berikut;

“Iya saya memperhatikan ekspresi santri, misal ketika saya membimbing hafalannya, nampak sekali tidak fokus menghafal, sehingga hafalannya sulit nambah, ternyata ada masalah di rumah, seperti ayahnya menikah lagi, ya macam-macam lah”⁷⁷

Hal yang sama juga penulis dapatkan saat mewawancarai guru yang lain, beliau mengatakan bahwa;

“sempat ada gelagat santri yang tidak biasa, ternyata saya bina, dia mengaku sedang futur”⁷⁸

⁷⁵Abdullah Lutfi, Guru Agama, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (6 Agustus 2019).

⁷⁶Muhsinin, Guru Agama, *Wawancara*, Kompleks Rumah Guru Pondok Pesantren Isy Karima (9 Agustus 2019).

⁷⁷Zainal Abidin, Guru Agama, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (10 Agustus 2019).

⁷⁸Anis Burhan, Guru Agama, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (10 Agustus 2019).

“seperti kalau ada santri yang menyembunyikan sesuatu atau berbohong kelihatan sekali dari ekspresi wajahnya mbak”⁷⁹

Mencermati hasil wawancara diatas tadi menjelaskan bahwa aspek penting yakni empati dalam komunikasi interpersonal sangat penting untuk mencapai tujuan komunikasi tercapai dengan efektif dalam penanamakn akhlak santri.

Pentingnya sikap empati dalam penanaman akhlak, penulis ingin melihat efek yang terjadi pada santri, hasil wawancara penulis kepada santri untuk aspek empati, salah satu informan mengatakan yakni;

“Ya saya mendapatkan banyak bimbingan disini dari guru-guru kami, misalkan guru umum yaitu guru matematika, ustadz joko, beliau menghubungkan nilai adab bersamaan dengan ilmu umum, contoh saat beliau mengajarkan eksponen, di eksponen tersebut ada garis namanya garis asimtot itu adalah dua garis yang selalu berdekatan tapi tidak pernah bertemu, sifat garis ini islami seperti laki-laki dengan perempuan yang bukan mahramnya, kita para santri pria harus menjaga diri dari yang bukan mahramnya, menghindari zina dan berkhawat”⁸⁰

Selain itu, informan lain mengatakan hal sebagai berikut:

“Disini banyak kegiatan yang saya ikuti seperti SAPALA, kepanjangannya itu santri pecinta alam, kegiatannya naik gunung, baris-bebaris, *outdoors* dan lain-lain yang melatih kerjasama antar saya dan teman saya, dan saling tolong

⁷⁹ Wahyudin, Guru Agama, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (6 Agustus 2019).

⁸⁰ Fatih, Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima, Ruan Tamu (2 Agustuts 2019).

menolong antar teman. Menurut saya pribadi melatih kepekaan saya terhadap kesulitan teman saya, di kegiatan ini ustadz pembina kami juga menyelipkan wejangan-wejangannya di sela kegiatan-kegiatan ini untuk selalu membantu kesulitan orang lain dan peka terhadap sesuatu yang terjadi pada orang lain, karena memang kegiatan-kegiatan di dalam SAPALA ini dibutuhkan kerjasama yang kuat antar masing-masing individu”⁸¹

Selain itu, informan yang lain mengatakan hal yang serupa yakni;

“Kegiatan yang saya sukai adalah naik gunung bersama santri-santri yang lain dan bersama ustadz pendamping kami, banyak hal yang saya dapatkan, saya jadi merasa kecil di mata Allah saat melihat sesuatu yang luar biasa dari ciptaan Allah, saat mencapai puncak gunung, ustadz kami menyampaikan banyak hal, seperti “lelah dan penuh perjuangan kita mendaki dan sampailah kita pada tujuan kita ini, indah bukan bila kita telah sampai di puncak gunung ini, begitu indah dipandang mata bukan, itulah dunia, kita harus berjuang insyaAllah akan indah pada akhirnya” kata beliau, hal itu jujur menambah semangat saya lagi untuk berjuang meraih mimpi-mimpi saya dan menjadi ketagihan mendaki gunung-gunung yang lain”⁸²

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aspek empati harus ada dalam komunikasi interpersonal ustadz dan santri dalam penanaman akhlak mulia, bila tanpa aspek empati, komunikasi interpersonal akan menjadi kendala bagi terwujudnya akhlak mulia santri.

⁸¹Ikhwan Kurniawan, Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima, Ruan Tamu (7 Agustus 2019).

⁸²Rafli Wardhana, Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima, Ruan Tamu (7 Agustus 2019).

c. Sikap Mendukung

Menurut De Vito hubungan antar pribadi yang efektif adalah hubungan yang terdapat sikap mendukung.

Maka komunikasi interpersonal ustadz dan santri dapat tercapai dengan baik apabila ada aspek sikap mendukung ini.

Pada aspek ketiga ini dalam komunikasi interpersonal, untuk mengetahui adanya aspek sikap mendukung ini fokus penulis kepada informan baik ustadz dan santri yaitu upaya, sikap, dan motivasi apa yang diberikan kepada santri yang berprestasi namun akhlaknya kurang baik dan upaya, sikap, dan motivasi apa yang diberikan kepada santri agar disiplin terhadap aturan pondok serta bagaimana kerjasama antar orangtua santri dalam membentuk akhlak mulia santri, salah satu informan mengatakan bahwa;

“Sikap kita kepada santri yang berprestasi namun akhlaknya buruk, tentunya tetap tegas dan aturan tetap dijalankan, justru bila santri berprestasi dalam hal akademik namun catatan akhlaknya jelek, maka bisa terancam dikeluarkan bila pelanggarannya tingkat berat/ klasifikasi tingkat D, dalam raport akhir santri ada catatan 3 hal yakni perkembangan akademik, hafalan Al Qur’an dan Akhlak, jadi 3 hal di pondok ini sangat diperhatikan, lalu upaya pondok ini untuk menangkal kenakalan-kenakalan santri salah satunya diterapkan klasifikasi-klasifikasi tingkat pelanggaran dan tentunya sanksi tiap klasifikasi berbeda”⁸³

⁸³ Muhammad Fathan, Guru Kesantrian, *Wawancara*, Ruang Tamu Pondok Pesantren Isy Karima (2 Agustus 2019).

Kemudian informan lain mengatakan bahwa;

“Sikap, upaya dan motivasi kami untuk santri ya agar terbentuk akhlak mulia, hmm, ya itu juga salah satu visi kami, kami berusaha maksimal untuk mewujudkan visi Pondok Pesantren ini ya, visi pondok ini yakni terwujudnya generasi hafizh yang berjuwa da’i dan mujahid yang berprestasi serta berakhlak mulia, upaya kami seperti mengadakan kegiatan-kegiatan tarbiyah ruhiyah, seperti kegiatan selasa malam kajian tazkiyatun nafs bada’ maghrib oleh ketua Yayasan Pondok Pesantren Isy Karima oleh ustadz Syihabudin, dan Rabu malam bada isya oleh ustadz Afif selaku mudir Pondok Pesantren tentang Adab (kitab *ta’lim wal muta’alim*). Kami pun disini ada beberapa pengajar dari luar (*masayikh*) yang mengajar kitab-kitab bada’ sholat shubuh, dzuhur dan ashar dan seringkali diselipkan nasihat-nasihat tentang adab, akhlak dan lain-lain. Kalau motivasi dari Pondok ya tentu ada, untuk santri tiap akhir tahun ada semacam hadiah yang diberikan untuk para santri yang terpilih, misal santri terajin, santri ter sabar, dan sebagainya, agar mereka lebih semangat untuk menjadi lebih baik”⁸⁴

Selain itu informan lain mengatakan seperti berikut;

“Sikap kepada santri yang berprestasi namun akhlaknya kurang ya tentu sama saja sikap kita sebagai guru, tidak tebang pilih, dan untuk santri agar selalu taat dan disiplin ya kita terus dukung dan membersamai mereka dan selalu ada saat mereka butuh, misal ketika mereka bermasalah, selalu hadir untuk mendengarkan curhatan mereka, dan banyaknya kajian-kajian dari para ‘*alim ‘ulama* bagi para santri itu lumayan dapat membentuk karakter mereka, contoh yang malas-malasan hafalan jadi semangat untuk menghafal”⁸⁵

Informan yang lain mengatakan bahwa;

⁸⁴Muhsinin, Guru Agama, *Wawancara*, Kompleks Rumah Guru Pondok Pesantren Isy Karima (9 Agustus 2019).

⁸⁵Azzam Fadhil, Guru Pembina Hafalan, *Wawancara*, Ruang Tamu Pondok Pesantren Isy Karima (2 Agustus 2019).

“ya kita memang mengkomunikasikan pada orangtua santri apabila terjadi masalah atau sesuatu pada santri, kita melibatkan orangtua jelas, komunikasi lewat *telephone*, *whatsapp*, kita pun ada grup sendiri di *whatsapp*, agar orangtua pun mendapat kabar anak-anaknya dan ada pertemuan dengan orangtua juga ketika santri bermasalah, atau saat orangtua ingin mengetahui perkembangan anaknya baik dari sisi akademik dan non akademik, pokoknya kita harus usaha maksimal untuk santri menjadi lebih baik”⁸⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan aspek ketiga yakni sikap mendukung ada pada para ustadz Pondok Pesantren Isy Karima, aspek ini sangat penting, maka peneliti ingin melihat *feedback* dari aspek ini pada santri, yakni informan mengatakan bahwa;

“Cara ustadz memotivasi kami dengan banyak hal, salah satu contohnya ketika saya mencapai hafalan sesuai target, maka ustadz pendamping hafalan kami selalu memberikan apresiasi kepada kami walaupun hanya dengan ucapan”⁸⁷

Salah satu informan lainnya mengatakan;

“Dengan adanya guru pembina, jadi kami ada tempat untuk curhat, pernah saya meminta nasihat secara personal, sebenarnya nasihatnya tidak masuk sepenuhnya si, hehe, tapi yang terpenting saya ada tempat untuk didengarkan, ketika saya memiliki masalah pribadi, agar tidak ke hal-hal lain yang aneh-aneh”⁸⁸

⁸⁶ Muhammad Fathan Fahrurrozi, Guru , *Wawancara*, Ruan Tamu Pondok Pesantren Isy Karima (2 Agustus 2019).

⁸⁷ Muhammad Hafizh A , Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima, Ruan Tamu (5 Agustus 2019).

⁸⁸ Royyan Muhammad Hasbalah, Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima, Ruan Tamu (7 Agustus 2019).

Salah satu informan lain mengatakan seperti berikut;

“Menurut saya ustadz kami sudah maksimal memberikan motivasi kepada kami dengan cara mereka masing-masing, dalam hal taat beribadah, guru pembina kami misal, selalu mencontohkan dahulu sebelum mengingatkan kami, misal mengingatkan kami untuk sholat-sholat sunnah diperbanyak, ya pembina kami juga melakukan hal itu, bahkan ibadahnya masyaAllah”⁸⁹

Informan lain mengatakan seperti berikut;

“Saya ndak pernah si mendapatkan *reward*, tapi teman saya ada, dia dapat sarung, karena dia catatan-catatan *raportnya* bagus selama jadi santri disini”⁹⁰

Informan lain mengatakan bahwa;

“ya saya senang dengan cara pembinaan ustadz di pondok ini, adapun hukuman-hukuman atas pelanggaran, hukumannya juga mendidik kok”⁹¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan guru di Pondok Isy Karima baik guru agama, ustadz mata pelajaran umum, ustadz pembina memiliki aspek sikap mendukung dalam membangun komunikasi interpersonal terhadap santri dengan upaya-upaya seperti kegiatan kajian dengan tema adab dan akhlak dan pemberian motivasi kepada santri baik dalam

⁸⁹Rafli Wardhana, Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima, Ruan Tamu (7 Agustus 2019).

⁹⁰Zuhdi Ardi, Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima, Ruan Tamu (5 Agustus 2019).

⁹¹Muhammad Daffa, Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima, Ruan Tamu (5 Agustus 2019).

bentuk pujian ataupun pemberian hadiah. Saya sebagai penulis melihat aspek ini berjalan maksimal dan penting dalam pembentukan akhlak mulia santri.

d. Sikap Positif

Menurut teori De Vito, Pertama, komunikasi antar pribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

Pada aspek sikap positif yang menjadi fokus pertanyaan penulis adalah apakah guru di pondok pesantren Isy Karima memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri dengan yakin dapat menjadi guru yang baik dan memberi teladan yang baik bagi para santri, dan memiliki sikap positif terhadap santri dengan menggali harapan guru terhadap santri. Salah satu informan mengatakan;

“Saya yakin dapat menjadi guru dan teladan yang baik bagi santri, ada istilah guru itu digugu lan ditiru, maka saya harus menjadi baik dan istiqomah dalam kebaikan agar dapat memberikan kebaikan pula bagi santri”⁹²

Infoman lain mengatakan bahwa;

“lah ya harus yakin to, kalau tidak yakin ya jangan menjadi guru, guru itu kan sebagai pembimbing, pengayom dan contoh,

⁹²Wahyudi, Guru Fisika , *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (10 Agustus 2019).

sembari kita selalu mengintropeksi diri, misal ada santri yang nakal, santri kan anak didik saya, maka pertama yang saya lakukan, saya intropeksi diri, apa ada maksiat yang saya lakukan sehingga anak didik saya melakukan maksiat”⁹³

Informan lain mengatakan seperti berikut;

“ya harus menjadi teladan kepada santri, karena ini tanggungjawab saya, misalkan saya mengingatkan mereka untuk shalat tahajud ya saya tidak mungkin tidak shalat tahajud, dan harapan saya kepada santri agar berakhlak seperti akhlak mulia Rasulullah tentunya”⁹⁴

Informan lain mengatakan seperti berikut;

“Ketika anak didik saya berperilaku tidak baik atau malas-malasan dalam pelajaran, saya tidak mau mengeluarkan kata-kata kotor, sebaliknya saya keluarkan kata-kata baik, contoh yang benar-benar terjadi, saya katakan pada si fulan, hei kamu imam Masjidil Haram kenapa malas-malasan, begitu, nah sekarang dia beneran lulus, jadi imam di Arab sana, meski belum di masjidil haram, tapi dia sampaikan dan meminta doanya untuk menjadi imam di Masjidil Haram”⁹⁵

“saya yakin santri-santri yang nakal itu hanya sementara, biasa gejolak anak remaja”⁹⁶

“Jika anak didik saya, santri saya ada yang aneh-aneh saya intropeksi ke diri saya, apakah ibadah dan perbuatan saya ada yang rusak kepada Allah sehingga ditegur dengan santri saya bermasalah”⁹⁷

Mencermati hasil wawancara diatas bahwa terdapat aspek dalam komunikasi interpersonal yakni sikap positif dalam

⁹³Zainal Abidin, Guru Agama , *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (10 Agustus 2019).

⁹⁴Azzam Fadhil , Guru Pembina , *Wawancara*, Ruang Tamu Pondok Pesantren Isy Karima (2 Agustuts 2019).

⁹⁵Joko S , Guru Matematika , *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (8 Agustus 2019).

⁹⁶ Anis Burhan, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (10 Agustus 2019).

⁹⁷ Wahyudin, Guru Agama, Pondok Pesantren Isy Karima (6 Agustus 2019).

komunikasi interpersonal ustadz dengan santri dalam penanaman akhlak mulia santri di Pondok Pesantren Isy Karima, hal ini memberikan feedback yang baik dari santri sebagaimana yang dikatakan oleh informan berikut bahwa;

“Ya saya senang dengan pembinaan dan nasihat-nasihat yang saya dapati dari guru-guru disini”⁹⁸

Selain itu informan lainnya mengatakan sebagai berikut;

“Nasihat yang paling mendalam bagi saya pribadi adalah nasihat ustadz syihabudin di selasa malam, kalau pembinaan yang paling memiliki hubungan dekat adalah dengan musyrif saya, ustadz Abdullah Azzam, pembawaannya santai dan menyenangkan jadi kita tidak tegang”⁹⁹

“Ya pembinaan di Pondok Pesantren ini menurut saya sudah baik, kami bahkan diijinkan mencari makan atau beli apa saja" disekitar pondok, dengan maksud juga agar dekat dengan masyarakat sekitar sini serta dapat menumbuhkan ekonomi masyarakat sekitar sini”¹⁰⁰

Selain itu, informan lain mengatakan bahwa;

“Saya senang dengan pembinaan dan aturan pondok ini, tidak terlalu ketat tapi juga ketat, contoh dibolehkannya santri pergi ke suatu daerah yang jauh tapi harus jalan kaki, tidak boleh menggunakan kendaraan, kalau menggunakan kendaraan atau transportasi umum itu pelanggaran klasifikasi C, termasuk pelanggaran sedang ke berat, tapi apabila kita ke suatu daerah misal ingin ke grojogan sewu di dekat pondok ini dengan jalan

⁹⁸Rahmat , Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima, Ruan Tamu (2 agustuts 2019).

⁹⁹Fatih, Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima, Ruan Tamu (2 Agustus 2019).

¹⁰⁰Savier Nayaka , Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima, Ruan Tamu (5 Agustus 2019)

kaki maka itu dibolehkan, tapi disini jadwal padat juga si , jadi lihat-lihat jadwal juga”¹⁰¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan terdapat aspek sikap positif dalam kemampuan komunikasi interpersonal ustadz sehingga memunculkan *feedback* yang positif pula dari santri, sehingga komunikasi interpersonal dapat tercapai dengan baik.

e. Kesetaraan

Pada aspek yang terakhir ini, menurut teori De Vito yaitu kesetaraan (*equality*) ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan.

Pada aspek ini, kesetaraan saling memerlukan maka tidak ada yang lebih unggul, dua pihak yang saling berkomunikasi pada aspek ini sama-sama bernilai dan berharga, oleh sebab itu penulis menekankan pertanyaan pada bagaimana sikap ustadz jika santri memberikan kritikan, salah satu informan mengatakan bahwa;

“ada santri yang mengkritik potongan rambut saya, ya saya terima, karena saya bagian kesantrian dan seniornya lantas

¹⁰¹Ikhwan Kurniawan , Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima, Ruan Tamu (7 agustuts 2019)

tidak berarti saya menolak kritikan itu dengan menegur atau memarahi, ya saya terima kritikan itu”¹⁰²

Salah satu informan yang lainnya mengatakan bahwa;

“Jika ada santri yang mengkritik saya, saya akan mengevaluasi diri apakah benar yang dikatakan, jika benar ya akan saya ubah”¹⁰³

Salah satu informan lainnya mengatakan sebagai berikut;

“ya pasti ada yang mengkritik saya, contohnya cara mengajar saya di kelas pada materi tertentu yang terlalu cepat, atau penjelasan saya yang kurang jelas sehingga santri tidak paham-paham dengan pelajaran saya, ya saya kemudian pelan-pelan dalam memberi materi tersebut bahkan sampai santri saya paham”¹⁰⁴

Dari hasil wawancara kepada ustadz, maka didapatkan aspek kesetaraan ini dalam kemampuan komunikasi interpersonal guru, yaitu sama-sama guru dan santri memiliki keperluan, guru memiliki keperluan untuk mendidik akhlak santri dan santri pun memiliki keperluan untuk belajar dari guru di Pondok Isy Karima, jadi dapat disimpulkan aspek terakhir ini terpenuhi dalam komunikasi interpersonal guru dalam pembentukan akhlak mulia santri.

¹⁰²Muhammad Fathan Fahrurrozi , Guru Kesantrian, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (2 Agustus 2019).

¹⁰³Azzam Fadhil , Guru Pembina, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (2 Agustus 2019).

¹⁰⁴Wahyudi, Guru Fisika, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (10 Agustus 2019).

Tabel 1. Lima Aspek Komunikasi Interpersonal De Vito

Nama Ustadz	Keterbukaan	Empati	Sikap Mendukung	Sikap Positif	Kesetaraan
Muhammad Fathan	√		√		√
Khoirul Afif	√				
Abdullah Latif		√			
Muhammad		√	√		
Zainal Abidin	√	√	√	√	
Azzam Fadhil			√	√	√
Wahyudi				√	√
Joko S				√	
Anis Burhan		√		√	
Wahyudin		√		√	

1. Aspek Komunikasi Interpersonal



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dari hasil wawancara 10 ustadz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima dari 5 aspek komunikasi interpersonal menurut De Vito aspek

sikap positif lah yang cenderung terbanyak di banding aspek-aspek yang lain, sikap positif dalam komunikasi interpersonal adalah memandang diri positif dan lawan komunikasi positif sehingga tercipta suasana positif dalam komunikasi diharapkan dapat terjadi komunikasi antar pribadi yang interaktif dan efektif. Sikap Positif paling banyak terjadi antara ustadz dan santri, karena peneliti mencermati akhlak mulia tertanam pada para ustadz yang sebagian besar dengan latar belakang pendidikan Al-qur'an dan Hadist yang dipelajari oleh para ustadz Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima, seperti mempelajari bagaimana berakhlak mulia termasuk bersikap positif dalam berkomunikasi, berbuat dan memandang diri serta orang lain dengan sikap positif, seperti yang disebutkan dalam sebuah hadist shahih "*Iyyakum wa dzana, fainna dzonna akdzabul hadits*", yang artinya, "Jauhilah oleh kalian prasangka, karena sesungguhnya prasangka adalah perkataan paling dusta." Dan dalam Al qur'an dalam surat Al Hujurat ayat 12 yang berisi "Jauhilah kalian dari kebanyakan persangkaan, sesungguhnya sebagian prasangka adalah dosa." Sedangkan presentase aspek terkecil yaitu aspek keterbukaan, karena peneliti mencermati kedekatan dan keterbukaan sering ditemui pada ustadz pembina di bidang kesantrian di

karenakan jarak usia yang tidak terlalu jauh dengan santri dan kuantitas waktu perjumpaan yang lebih banyak dengan santri dibanding ustadz mata pelajaran agama dan ustadz mata pelajaran umum. Dan aspek keterbukaan dan kesetaraan paling sedikit karena peneliti mencermati antara ustadz dan guru tidak dapat sepenuhnya mengembangkan aspek keterbukaan dalam komunikasi

C. Pola Komunikasi Interpersonal Guru di Era Modern dalam Membentuk Akhlak Mulia Santri

Pola komunikasi interpersonal menurut Julia T. Wood terdapat 3 pola yakni; pola linier, pola interaktif dan pola transaksional. Pola linier ini adalah komunikasi satu arah dari pengirim ke penerima pasif. Implikasinya adalah pendengar tidak pernah mengirim pesan dan hanya menyerap secara pasif apa yang dikatakan oleh pembicara. Pola komunikasi linier ini ditemukan pada kajian-kajian yang diberikan kepada santri, seperti kajian selasa malam oleh ketua yayasan dan mudir pondok pada rabu malam dan kajian yang dilakukan bada dzuhur dan ashar oleh *masayaikh* dari luar negeri.

Pola interaktif, pola ini memberikan gambaran komunikasi sebagai proses penerima pesan yang memberikan respon umpan balik terhadap pemberi pesan. Pola interaktif terjadi pada proses belajar mengajar di kelas

dan saat pembinaan santri yang dilakukan oleh guru pembina dan guru bidang kesartrian. Untuk mengetahui pola-pola komunikasi tersebut, penulis melakukan wawancara baik kepada guru dan santri, salah satu informan mengatakan bahwa;

“Setiap santri pasti berbeda-beda karakter, ada yang proaktif dan ada yang pendiam, tentunya berbeda pula saya berkomunikasi dengan mereka, yang pendiam atau kurang aktif lebih saya dekati dan saya tanyai lalu saya beri motivasi-motivasi, kalau di kelas komunikasi saya lebih mengajak santri untuk berpikir dan aktif mengungkapkan pendapat mereka, saya kan guru matematika, saya mengajarkan matematika dengan berekreasi, supaya anak senang. Mengajak mereka berekreasi ke alam, karena matematika salah satu ilmu alam. Untuk penanaman akhlak mulia santri, saat mengajar saya selipkan nasihat yang berhubungan dengan matematika tentunya, contoh saat mengajar geometri bidang, saat menjelaskan ruangan, nah di dimensi ruangan yang luas itu lah kita sedang berada di dalamnya, berada dalam kekuasaan Allah SWT, seperti itulah, lah saya ini kan orang kuno, belajar matematika dari buku-buku tahun 1928, dalam buku-buku itu tidak hanya mengajar matematika saja, tapi juga ada ilmu-ilmu agama yang diselipkan, nah kalau buku-buku jaman modern ini ndak ada seperti itu, yang ada tujuannya ilmu sekarang untuk menjawab benar dan salah saja”¹⁰⁵

Selain itu informan yang lain mengatakan bahwa;

“Saya selain guru agama juga menjadi guru pembina tahfidz atau *musyrif*. Jadi pasti ada santri yang curhat tentang konflik pribadinya, seperti orangtuanya bangkrut, itu benar-benar ada, sebelum masuk sini santri tersebut orangtuanya pengusaha genteng, kaya raya sekali, qoddarullah bangkrut, jadi tidak bisa bayar SPP, komunikasi dengan santri seperti itu harus hati-hati ya, karena sedang sensitif, ya saya dengarkan saja curhatannya dahulu, kemudian saya beri motivasi dan nasihat, kemudian infokan ke bagian kesartrian untuk di evaluasi di rapat bulanan yang dihadiri semua guru dan pengurus pondok/yayasan untuk membahas solusinya dan orangtuanya pun kita panggil, akhirnya kasus tersebut menemukan solusi, untuk santri tetap mengikuti kegiatan belajar mengajar

¹⁰⁵Joko Sriyanto, Guru Matematika , *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (8 Agustus 2019).

di pondok ini, dengan membayar biaya dengan cara mengasur sebisanya, sekarang bahkan sampai lulus pun santri tersebut masih mengangsur biaya pendidikan”¹⁰⁶

Selain itu informan lain mengatakan bahwa;

“Jika ada santri yang memiliki konflik pribadi, biasanya saya ajak makan di warung sekitar pondok, agar membangun situasi nyaman, agar tidak tegang, agar santri bisa mengungkapkan masalah pribadinya sampai ke akar-akarnya. Karena jika tidak digali bisa jadi beban dan mengganggu belajar dan hafalannya. Disitu santri bisa bercerita banyak hal dan saya menjadi pendengar yang baik dan tentu saya berikan masukan-masukan setelahnya, alhamdulillah si dengan itu beban santri berkurang dan fokus lagi di pondok”¹⁰⁷

Selain itu informan lain mengatakan bahwa;

“Cara saya komunikasi terhadap kenakalan santri ya, saya contohkan saja ya kasus yang saya temui, saat saya melihat santri kok posisi duduknya aneh, dan ekspresi wajahnya juga aneh, ya saya selidiki langsung, ternyata dia menyimpan *handphone* di bawah maaf, bokongnya, masyaAllah, canggih juga *handphonenya*, ndak tanggung-tanggung iphone yang baru itu lo, ya kemudian langsung saya ajak bicara *face to face*, kalau seperti itu langsung saya tegasi dan beri sanksi karena jelas pelanggaran di depan mata, kemudian saya minta dia untuk menjelaskan digunakan untuk apa *handphone* itu dan bagaimana bisa sampai membawa *handphone* tersebut, dan saya meminta dia menjelaskan bagaimana seharusnya akhlak seorang da’i dan penghafal qur’an”¹⁰⁸

Selain itu informan lain mengatakan bahwa;

“Menurut saya komunikasi itu penting, karena komunikasi adalah alat untuk mengubah santri, yang tadinya tidak hafal qur’an jadi hafal, yang tadinya tidak disiplin dan tidak taat beribadah jadi disiplin, karena kalau komunikasi hanya memberi informasi saja, komunikasi berarti hanya mencapai keberhasilan 50 persen saja kalau komunikasi dapat mengubah berarti 100 persen, apalagi untuk membangun akhlak mulia santri ya harus

¹⁰⁶ Muhsin, Guru Agama, *Wawancara*, Rumah Ustadz Muhsin (9 Agustus 2019).

¹⁰⁷ Ammar Mujahid Akbar, Guru Pembina Hafalan, *Wawancara*, Ruang Tamu Pondok Pesantren (6 Agustus 2019).

¹⁰⁸ Zainal Abidin, Guru Agama, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (10 Agustus 2019).

dengan segala upaya, dan komunikasi yang baik, saya sendiri tidak belajar ilmu komunikasi tapi saya tahu bagaimana komunikasi yang baik, kalau saya ceramah memberi suatu kajian kepada santri harus searah agar tidak terputus-putus materinya kalau menghadapi santri yang bermasalah harus dua arah, agar kita dapat menyelami dan memahami dalamnya santri itu ada apa, jadi tahu akar permasalahannya”¹⁰⁹

Selain itu informan lain mengatakan bahwa;

“Kajian-kajian disini komunikasinya biasanya satu arah, kecuali jika ada pertanyaan, tapi pertanyaannya jarang si, seperti kajian Syaikh Romadhon, Syaikh dari Yaman, saat beliau mengkaji kitab, beliau meminta untuk sesi pertanyaan langsung menemui beliau saja secara tatap muka, agar materi dapat disampaikan dengan baik dalam waktu yang singkat”¹¹⁰

Selain itu informan lain dari santri mengatakan bahwa;

“Kalau saya ada konflik pribadi, ya saya akan curhat ke pembina saya dulu, setidaknya mengurangi beban jika bertukar pikiran seperti itu”¹¹¹

Selain itu informan lain mengatakan bahwa;

“Figur guru di pondok ini menurut saya sangat mengayomi kami, tanggap ketika kami ada masalah misal sakit, ya beliau-beliau pengganti orangtua kami disini, kalau ditanya seorang yang berpengaruh menurut saya ya Ustadz Syihabudin, saat beliau memberikan kajian, ntah mengapa saya jadi lebih bersemangat, masyaAllah cara beliau memberi motivasinya, menggebu-gebu”¹¹²

Selain itu informan lain mengatakan;

¹⁰⁹Rifky , Guru Agama , *Wawancara*, Kompleks Rumah Guru Pondok Pesantren Isy Karima (5 Agustus 2019).

¹¹⁰Fathan, Guru Kesantrian, *Wawancara*, Ruang Tamu Pondok Pesantren Isy Karima (2 Agustus 2019)

¹¹¹Rahmad , Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima, Ruan Tamu (2 Agustus 2019).

¹¹²Royyan Muhammad H, Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima, Ruan Tamu (7 Agustus 2019).

“Tidak ada harapan dalam sistem pembelajaran di pondok ini, tetap begini saja sudah baik, walau sudah era modern ya tetap seperti ini saja dengan segala aturan pondok yang telah dijalankan”¹¹³

Selain itu informan lain mengatakan;

“Di pondok ini terasa sekali keakrabannya, saat bertemu siapapun itu disini sapa dan salam, terutama guru kita, sapa, salam dan jabat tangan, disini tidak ada tradisi cium tangan, karena dianggap berlebihan, dan tak jarang kami ditanyai kabar, bagaimana hafalan kami dan lain-lain, ustadz-ustadz disini kan juga disediakan rumah, jadi kita santri sering bertemu, terlebih saat sholat 5 waktu di masjid”¹¹⁴

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan cara komunikasi interpersonal ustadz dalam pembentukan akhlak mulia santri di era modern ini, seperti menghadapi kenakalan santri atau santri yang memiliki konflik pribadi dengan komunikasi dua arah atau pola interaktif, begitu pun dalam proses belajar mengajar di kelas santri diminta untuk aktif dalam proses belajar di kelas. Berbeda dengan proses *daurah atau halaqoh*, atau kajian akbar yang diadakan tiap minggu dan kajian-kajian dari *masayaikh* lebih pada pola liner atau satu arah, dengan tujuan agar santri fokus dan materi tidak terpotong-potong sehingga dapat menyerap materi dengan baik.

D. Penunjang dan Kendala Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dengan Santri

¹¹³Bintang R, Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima, Ruan Tamu (4 Agustus 2019).

¹¹⁴Keenan M Razak , Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima, Ruan Tamu (4 Agustus 2019).

Ada beberapa penunjang terwujudnya komunikasi interpersonal ustadz dalam pembentukan akhlak mulia santri di era modern di Pondok Pesantren Isy Karima, yaitu;

1. Organisasi Kesantrian

Adanya organisasi yang disebut kesantrian yang menangani masalah-masalah santri, dan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara guru pembina dengan guru di kesantrian dalam pembinaan santri, bahkan masalah-masalah yang ada pun akan dikomunikasi pada guru-guru yang lain dan pengurus pondok pada setiap bulannya dalam pertemuan rapat yang diadakan, seperti yang dikatakan ustadz fathan fahrurozi selaku ustadz di kesantrian:

“Disini alhamdulillah koordinasinya baik antara guru pembina, guru di kesantrian dan para pengurus pondok ketika ada santri yang bermasalah baik dari akademik dan akhlaknya, misalkan guru pembina melaporkan santri A melanggar aturan, kemudian dilaporkan ke kami kesantrian, lalu kami tak hanya menerima saja, kami harus mencari tahu kebenaran dan sebabnya apa, setelah itu kami diskusikan kepada para pengurus dan guru-guru lain sekiranya masalahnya tergolong pelanggaran sedang-berat untuk mencari solusi dari masalah tersebut”¹¹⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh ustadz Muhsinin bahwa;

¹¹⁵ Fathan, Guru Kesantrian, *Wawancara*, Ruang Tamu Pondok Pesantren Isy Karima (2 Agustus 2019).

“Tiap 10 santri itu kan ada guru pembinanya atau musrifnya, dan masih ada bagian kesartrian yang mengawasi jadi itu memudahkan dalam membina santri”¹¹⁶

2. Adanya rapat khusus membahas adab dan akhlak santri, seperti salah satu informan ini mengatakan bahwa;

“Disini setiap bulan ada rapat khusus membahas santri, tiap akhir semester juga ada rapat khusus membahas santri, jadi koordinasi diantara kami guru berjalan dengan baik untuk tahu santri-santri bagaimana perkembangannya dan catatan adab dan akhlaknya seperti apa”¹¹⁷

3). Latar belakang pendidikan guru yang rata-rata sebagian besar lulusan Pondok Pesantren Isy Karima. Hal ini menjadikan guru-guru di pondok tersebut tidak asing dengan kehidupan pondok dan kebiasaan-kebiasaan santri, jadi mempermudah dalam berkomunikasi kepada santri karena pernah merasakan apa yang santri rasakan, dan rasa empati dan tanggungjawab pun lebih tinggi kepada santri, seperti ketua kesartrian Madrasah Aliyah Pondok Pesantren mengatakan bahwa;

“Rata-rata kan para guru pembina santri dulunya juga nyantri disini, dan ada yang sedang melanjutkan perguruan tinggi disini yang sedang menjalankan pengabdian di semester akhirnya, bahkan banyak guru-guru agama disini yang dulunya jadi santri disini juga”¹¹⁸

¹¹⁶Agus, Ketua Kesartrian, *Wawancara*, Ruang Tamu Pondok Pesantren Isy Karima (10 Agustus 2019).

¹¹⁷Muhsinin, Guru Agama, *Wawancara*, Ruang Tamu Pondok Pesantren Isy Karima (9 Agustus 2019).

¹¹⁸ Agus Al Hafizh, Ketua Kesartrian Madrasah Aliyah, *Wawancara*, Ruang Tamu Pondok Pesantren Isy Karima (10 Agustus 2019).

Selain itu informan lain mengatakan bahwa;

“Karena saya juga pernah jadi mereka , jadi saya bisa memberi motivasi dan nasihat kepada mereka secara tepat, ntah kenapa saya dapat membaca santri-santri yang ada masalah hanya dari raut wajahnya dan saya gali, eh ternyata benar ada masalah”¹¹⁹

Selain penunjang komunikasi interpersonal, terdapat pula kendala komunikasi interpersonal antara ustadz dengan santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima sebagai berikut:

- 1). Santri yang tidak dapat bertahan di pondok
- 2). Santri yang memiliki penyakit jiwa
- 3). Kemajuan Teknologi
- 4). Kendala waktu, jadwal santri yang padat dari bada shubuh sampai bada isya

Kendala-kendala tersebut terjadi di Pondok Pesantren Isy Karima, santri yang tidak dapat bertahan di pondok, biasanya dikarenakan masuk pesantren dikarenakan dorongan orangtua bukan dari dalam dirinya sehingga malas-malasan dalam menjalankan proses kegiatan di Pondok Pesantren, sehingga melanggar aturan-aturan pondok, dan kendala dalam hal kemajuan teknologi membuat santri melanggar aturan pondok seperti yang ustadz Muhsinin sampaikan bahwa;

“Ada santri yang di warnet 3 hari lamanya hanya bermain game, kita sempat bingung mencari santri tersebut tiba-tiba hilang, ntah kabur

¹¹⁹ Rifky, Guru Agama, *Wawancara*, Kompleks Rumah Guru Pondok Pesantren Isy Karima (5 Agustus 2019).

kemana, ternyata kabur ke warnet, sudah kecanduan game ini jadi susah untuk dinasihati”¹²⁰

Informan lain mengatakan bahwa;

“Ada santri yang memiliki penyakit jiwa seperti kleptomania, atau bahkan menyukai sesama jenis, ya itu sudah pelanggaran klasifikasi D ya, dikomunikasikan juga susah, tidak bisa lagi, pelanggaran klasifikasi D ya dikeluarkan”¹²¹

Informan lain mengatakan bahwa;

“Era modern apa-apa serba canggih tapi jadi tantangan juga dan kendala kita untuk membina akhlak santri, lah sekarang kenakalan santri itu kebanyakan ya itu keconangan bawa *handphone*, sampai ada yang dititipkan di warga, cen pinter tenan santri saiki ki”¹²²

“Kendala komunikasi saya ke santri, karena saya yang membuat jadwal, jadi saya tahu benar santri itu jadwalnya sangat padat, jadi itu kendakomunikasi”¹²³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan di era modern, teknologi semakin maju justru menjadi kendala dalam komunikasi interpersonal guru dalam membentuk akhlak mulia santri, karena oknum santri yang sebelum masuk pondok sudah terbiasa dengan *handphone* dengan kecanduan aplikasi-aplikasi di dalamnya, maka bila masuk ke pondok akan lebih sulit dibina. Dan kendala penyakit jiwa, seperti penyuka sesama jenis dan kleptomania ini lebih sulit dibina melalui komunikasi

¹²⁰Muhsinin, Guru Agama, *Wawancara*, Kompleks Rumah Guru Pondok Pesantren Isy Karima (9 Agustus 2019).

¹²¹Fahrurozi, Kesantrian, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (2 Agustus 2019).

¹²²Zinal Abidin, Guru Agama, *Wawancara*, Kompleks Asrama Guru Pondok Pesantren Isy Karima (10 Agustus 2019).

¹²³Joko S, Guru Matematika, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (8 Agustus 2019).

interpersonal guru, karena penyakit jiwa ini adalah diagnosa kedokteran jiwa yang memang harus diobati oleh ahlinya yakni dokter jiwa.

E. Konflik-Konflik Santri Madrasah Aliyah yang Terjadi di Lingkungan Pondok Pesantren Berkaitan dengan Nilai-Nilai Akhlak di Era Modern

Di era modern ini kemajuan teknologi semakin maju, memudahkan segala jenis informasi mudah didapat baik yang positif dan negatif, kemajuan ini tak lepas mengubah segala sistem tatanan masyarakat termasuk mengubah nilai budaya, nilai sosial, dan juga nilai-nilai akhlak. Salah satu contoh efek negatif kemajuan teknologi merusak nilai akhlak adalah pengaruh media sosial seperti kecanduan menggunakan *handphone* dengan segala aplikasinya, dan salah satu contoh pengaruh media sosial memunculkan konflik sosial adalah budaya *bullying* di media sosial dan sebagainya. Konflik-konflik yang terjadi diakibatkan kemajuan teknologi di era modern tak hanya terjadi pada pribadi dan keluarga melainkan di lingkungan sekolah atau bahkan di lingkungan Pondok Pesantren Islam, berikut beberapa konflik yang penulis cermati dari hasil wawancara yakni yang terjadi di Pondok Pesantren Isy Karima:

- a. Membawa *handphone* di lingkungan pondok, seperti yang dikatakan oleh informan yaitu;

“Salah satunya teman saya ada yang ketahuan bawa *handphone*, kalau saya ndak berani”¹²⁴

Sama seperti informan lainnya mengatakan bahwa;

“Saya contohkan saja ya kasus yang saya temui, saat saya melihat santri kok posisi duduknya aneh, dan ekspresi wajahnya juga aneh, ya saya selidiki langsung, ternyata dia menyimpan *handphone* di bawah maaf, bokongnya, masyaAllah, canggih juga *handphonenya*, ndak tanggung-tanggung *iphone* yang baru itu lo”¹²⁵

b. Aplikasi dalam *handphone* yang digunakan untuk bermaksiat. Contohnya *berkhalwat* dengan yang bukan *mahrom* dengan menggunakan aplikasi *vidio call* melalui *handphone*. seperti yang dikatakan informan sebagai berikut;

“Ada kasus santri, sebut saja santri B sudah tingkat akhir, sudah hafal 29 juz, kurang hafalan 1 juz lagi tapi tidak bisa-bisa untuk menghafalkannya, lama sekali, eh ternyata dia pacaran, sering menghubungi seorang akhwat, ustadzah B, ya itu kan pelanggaran *double*, selain pelanggaran membawa *handphone* juga pelanggaran mendekati zina kan, ya terus santri itu kita keluarkan, padahal sudah hampir selesai, kan pelanggaran *syar’i* yakni pacaran, mendekati zina. Tandanya ilmu yang dia pelajari tidak bermanfaat”¹²⁶

a. Santri yang Kabur

¹²⁴Muhammad Zulfa, Santri , *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (8 Agustus 2019).

¹²⁵ Zainal Abidin, Guru Agama , *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (10 Agustus 2019).

¹²⁶ Muhsinin, Guru Agama dan Guru Pembina Hafalan , *Wawancara*, Rumah Kompleks Guru di Pondok Pesantren Isy Karima (9 Agustus 2019).

Di era modern ini, pelanggaran-pelanggaran santri sedikit berbeda dengan pelanggaran yang dilakukan santri di era sebelum modern dan globalisasi ini, contoh yang ditemukan pelanggaran ini santri kabur ke warnet selama 3 hari, hanya bermain game online, seperti salah satu informan katakan;

“ada juga teman yang kabur 3 hari untuk *game online*, ya itu pelanggaran klasifikasi C, kalau diulang lagi bisa naik ke klasifikasi D, klasifikasi D itu sanksinya dikeluarkan”¹²⁷

b. Penyakit Kejiwaan Santri

Penyakit kejiwaan santri yang ditemui adalah suka sesama jenis dan kleptomania. Dalam diagnosa kedokteran jiwa pada buku PPDGJ (Pedoman Penggolongan Diagnosa Gangguan Jiwa) disebutkan suka sesama jenis ini dengan nama: homoseksual dan biseksual, penyakit kejiwaan ini bisa diobati. Kleptomania disebut dalam diagnosa kedokteran jiwa dengan gangguan kendali impulsif. Info Konflik ini didapatkan dari salah satu Informan yakni;

“Ada santri yang memiliki kecenderungan menyukai sesama jenis, bisa dilihat dari dia mengakui cemburu pada temannya bila temannya itu dekat dengan temannya yang satunya, ini kan aneh ya”¹²⁸

¹²⁷Agus Al Hafizh, Ketua Kesantrian Madrasah Aliyah, *Wawancara*, Ruang Tamu Pondok Pesantren Isy Karima (10 Agustus 2019).

¹²⁸ Lutfu Ma'arij, Guru Agama, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (6 Agustus 2019).

Salah satu informan lain mengatakan bahwa;

“kleptomania misalkan itu pernah ada, ya itu tetap masuk pelanggaran tipe D, mencuri , pelanggaran *syar’i*, jadi santri tersebut dikeluarkan”¹²⁹

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber terdapat banyak lagi konflik santri namun yang utamanya penulis paparkan adalah konflik yang berkaitan dengan era modern saat ini dimana arus globalisasi, kemajuan teknologi tidak dapat dihindari yang dapat berdampak positif dan negatif, dampak negatif di era modern ini dapat ditemui pada konflik-konflik santri yang terjadi di Pondok Pesantren Isy Karima. Terutama santri Madrasah Aliyah yang kategori usia masuk dalam usia remaja, karena konflik dan kenakalan remaja merupakan hal yang biasa terjadi yang disebabkan beberapa perubahan dalam aspek fisik dan psikis sehingga cenderung melanggar norma yang ada, pada tahap usia ini tidak lagi dikatakan anak-anak dan juga tidak dikatakan dewasa, masa ini masa dimana pencarian jati diri sehingga rentan terjadi konflik di tahap ini, terlebih di era modern ini, kecepatan pertukaran informasi dan berita sangat mudah di akses dan seperti mata pisau dapat merugikan atau menguntungkan.

¹²⁹ Muhammad, Guru Kesantrian, *Wawancara*, Pondok Pesantren Isy Karima (2 Agustus 2019).

Komunikasi interpersonal guru dengan santri ini dapat menjadi solusi mengatasi atau menghindari konflik-konflik santri di era modern yang terjadi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima, karena tujuan komunikasi interpersonal menurut De Vito terdapat 5 fungsi, yang pertama adalah untuk belajar tentang diri sendiri, tentang orang lain, bahkan tentang dunia. Melalui komunikasi interpersonal, kita dapat mengetahui siapa dia dan bagaimana pendapatnya tentang kita, sehingga kita semakin tahu seperti apa kita ini. Semakin banyak kita berkomunikasi dengan orang, semakin banyak kita mengenal diri sendiri.

Tujuan komunikasi interpersonal yang kedua adalah untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk membangun suatu hubungan (*relationship*). Melalui komunikasi interpersonal kita dapat berkenalan dengan seseorang, dan komunikasi interpersonal yang efektif bisa menciptakan ikatan batin yang erat dan memelihara ikatan tersebut. Tujuan komunikasi interpersonal yang ketiga adalah untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain. Dalam hal ini komunikasi ditujukan untuk mempengaruhi atau membujuk agar orang lain memiliki sikap, pendapat dan atau perilaku yang sesuai dengan tujuan kita. Tujuan komunikasi yang keempat adalah untuk hiburan atau menyenangkan diri sendiri. Tujuan

yang kelima adalah untuk membantu orang lain. Misalnya untuk membantu menghadapi masalah yang dihadapi dengan bertukar pikiran.¹³⁰

¹³⁰ Gulam. 2016. *Studi Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga Guna Mencegah Kenakalan Remaja di Kecamatan Balikpapan Barat Kota Balikpapan*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.4, No.3. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.